

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Robert A. Baron dan Donn Byrne mengatakan persahabatan adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam menghabiskan waktu secara bersamaan, berinteraksi satu sama lain di setiap keadaan, dan tidak menerima orang lain untuk ikut serta dalam hubungan itu, serta mendukung satu sama lain. Hal ini juga termasuk ke dalam komunikasi antar teman yakni pertamanan yang baik adalah pertemanan yang terjalin dalam kurun waktu tertentu dan mampu mengenal lebih intim antar pelaku didalamnya.¹

Persahabatan merupakan hubungan emosional antara dua individu atau lebih, baik sejenis maupun tidak, yang didasari dengan saling pengertian, menghargai, mempercayai satu sama lain serta tidak mengikutsertakan orang lain dalam hubungan tersebut. Ciri dari sebuah hubungan persahabatan dapat dilihat dari intensitas seberapa sering seseorang berinteraksi dan bertemu dengan temannya, atau bisa juga seseorang itu memiliki kecocokan, seperti hoby yang sama.

Menurut Davis dalam Devito mengatakan hubungan persahabatan itu sendiri dapat kita dilihat dari beberapa hal yakni: Kesenangan, Penerimaan, Saling membantu (*mutual assistance*), Percaya diri (*confiding*), Pengertian (*understanding*),

¹A. Anditha sari, *Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Cv budi utama, 2017). hlm. 6

Kepercayaan (*trust*), Menghargai (*respect*), dan Spontanitas (*spontaniety*).² Dalam sebuah hubungan persahabatan sangat penting jika kita memperhatikan perasaan satu sama lain, agar terciptanya sebuah hubungan yang baik dengan didukung oleh perasaan senang, penerimaan, pengertian, kepercayaan, menghargai, dan spontanitas. Di mana hal ini sangat mempengaruhi dari kualitas persahabatan itu sendiri.

Adapun nilai-nilai karakter versi kemendiknas, yakni: religius, toleransi disiplin, jujur, kerja keras, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif/bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.³ Komunikatif atau bersahabat merupakan sebuah sikap atau tindakan terbuka yang kita berikan kepada orang lain lewat komunikasi yang bagus agar tercipta sebuah kerja sama secara kolaboratif yang baik.

Persahabatan yang baik harus didasari dengan ketulusan dan keimanan, ketulusan seperti menerima apa adanya, berbagi suka dan duka serta mempunyai rasa peduli, adapun keimanan dalam hal ini ialah sebuah hubungan persahabatan yang bisa membimbing lebih dekat kepada Allah SWT. Namun dalam sebuah hubungan persahabatan kadang tidak selalu berjalan mulus adakalanya konflik yang terjadi dalam hubungan seperti pertengkaran atau kesalahpahaman, seperti terjadinya kasus *bullying* pada siswa SMPN 16 kota Malang, Jawa Timur. Siswa sekolah menengah

²Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011). hlm. 112

³Reynalt Junior Laoh, 'Nilai –Nilai Pertemanan Yang Dicerminkan Dalam Novel White Teeth Karya Zadie Smith', 53.9 (2019), 1689–99.

yang berinisial MS ini diduga menerima tindak *bullying* oleh teman-teman sekolahnya, akibatnya jari tengah MS harus di amputasi.

Sedangkan pada masyarakat sering kali kita temui persoalan lain mengenai hubungan persahabatan yang bahkan sampai merenggang nyawa, seperti kasus Wayan Mirna Salihin dan Jessica Kumala Wongso. Diduga Jessica Kumala Wongso telah membunuh Wayan Mirna Salihin dengan memberikan racun sianida ke dalam es kopi Vietnam di kafe Olivier. Terjadinya kasus pembunuhan ini di karenakan Jessica menunjukkan sikap bahwa dia sedang depresi. Diduga jessica dan beberapa temannya tidak diundang pada pernikahan sahabatnya itu, Iri hati Jessica mulai muncul saat diundang makan malam bersama kedua pengantin baru tersebut. Jessica kesal lantaran melihat pengantin baru itu sangat harmonis di mana dirinya sendiri sedang dirundung banyak masalah ujar majelis hakim. Atas tindakannya ini Jessica pun dijatuhi hukuman selama 20 tahun penjara.⁴ Dari masalah di atas dapat kita lihat bahwa manifestasi nilai persahabatan yang baik masih sangat minim sekali diterapkan dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Sejalan dengan hal itu pengarang novel Cahaya Cinta Pesantren menyampaikan nilai-nilai persahabatan melalui kisah Marshila Silalahi seorang gadis keturunan Batak Toba yang cerdas dan juga nakal yang tengah menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Amanah, karena dipaksa oleh ke dua orang tua

⁴Andri Donnal Putera, 'Masa Lalu Jessica Hingga Iri Hati Terhadap Mirna Yang Dinilai Latar Belakang Pembunuhan', Kompas.Com, 2016
<<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/10/27/19242571/masa.lalu.jessica.hingga.iri.hati.terhadap.mirna.yang.dinilai.latar.belakangi.pembunuhan>> [accessed 2 November 2020].

nya. Awalnya Shila tidak mau, apa saja dilakukannya agar bisa keluar dari pondok pesantren itu, mulai dari kabur dari asrama bersama Manda sahabatnya sampai kembali lagi ke pondok tersebut. Namun setelah melewati berbagai kisah bersama sahabat-sahabatnya akhirnya Shila bisa menerimanya dan menetap di pondok sampai ia lulus.

Peneliti tertarik memilih novel *Cahaya Cinta Pesantren* ini sebagai objek penelitian, ialah karena novel ini banyak menonjolkan nilai-nilai karakter persahabatan selain itu penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dengan cover yang menarik dan alur cerita yang sangat menyenangkan membuat saya sangat tertarik dan menjadikannya sebuah objek penelitian dalam penelitian saya yang berjudul *Nilai-nilai Karakter Persahabatan dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan* di mana novel ini dapat dijadikan pedoman dasar dalam sebuah hubungan persahabatan. Salah satu contohnya ialah perkataan Michel Maria salah satu sahabat Shilla, tokoh utama novel tersebut:

Baguslah! Tapi mungkin kamu juga harus menjadi sahabat baik bagi sahabat-sahabatmu yang lain. Alangkah baiknya jika kita tidak egois untuk hanya memikirkan perasaan kita. Sebaik apapun sahabat, ia tidak akan selalu bisa mengerti apa yang ada didalam hati kita. Setidaknya jika kita berusaha menjadi sosok sahabat yang baik, esok kita pun akan berjumpa dengan sosok sahabat yang akan berusaha menjadi sahabat baik bagi kita.⁵

Kata-kata Michel Maria ini merupakan salah satu contoh dari kepedulian seorang sahabat, menegur serta menasehati jika kita melakukan kesalahan, tidak saling memaki dan bertengkar. Seorang sahabat akan dapat memaklumi jika kita

⁵*Ibid.* hlm. 196-197

berbuat kesalahan namun begitu juga sebaliknya dengan begitu jangan lupa juga untuk meminta maaf dan berterimakasih kepadanya. Namun sayangnya nilai-nilai karakter persahabatan ini masih sangat kurang dijadikan pedoman saat ini dimasyarakat islam. Seperti telah dijelaskan di atas banyak nilai-nilai baik dalam sebuah hubungan persahabatan namun tidak semua dari kita saat ini yang telah mengamalkannya.

Dengan demikian, peneliti akan mengulas tentang nilai-nilai karakter persahabatan di dalam novel cahaya cinta pesantren dalam skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Karakter Persahabatan dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan, sebab dalam novel tersebut banyak terkandung nilai-nilai persahabatan yang dapat diambil pelajaran dan dapat dijadikan tauladan bagi pembacanya. Dalam novel tersebut juga banyak terdapat pesan pendidikan Islam yang dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk mewujudkan impian menjadi orang sukses baik dunia dan akhirat.

B. Fokus Masalah

Agar masalah di dalam penelitian tidak terlalu luas maka perlunya fokus masalah, peneliti akan membahas masalah yang berfokus dengan bagaimana nilai-nilai karakter persahabatan di dalam novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka didapat rumusan masalah

1. Apa saja nilai-nilai karakter persahabatan yang terdapat dalam novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter persahabatan yang terdapat dalam novel Cahya Cinta Pesantren karya Ira Madan terhadap Tujuan Pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tujuan yang harus dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat pada novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai karakter persahabatan yang terdapat pada novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan terhadap tujuan pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Adapun peneliti mengharapkan bisa memberikan sumbangsi pemikiran bagi khasanah pembelajaran PAI khususnya supaya bisa lebih memanfaatkan buku-buku fiksi dalam pembelajaran sebagai media alternatif.

b. Manfaat Teoritis

Agar dapat menjadi sumber referensi serta memberikan wawasan lebih kepada para pembaca juga dapat berfungsi sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenisnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menghindari plagiasi dalam penelitian ini yang mungkin terjadi, maka peneliti akan menjabarkan karya-karya penelitian yang berkaitan dengan tema yang sedang penulis teliti saat ini. Akan terdapat persamaan pada hal-hal tertentu, namun pada sub bab kali ini peneliti akan menampakan letak perbedaan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan yang lainnya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aprilina Wulandari dengan judul Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren menyatakan bahwa hasil penelitian menjelaskan tentang nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang ada di dalam film tersebut ada 3 yaitu: 1) tanggung jawab kepada Tuhan, di mana nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada Tuhan dalam film Cahaya Cinta Pesantren ini ditemukan sebanyak 5 kali. 2) tanggung jawab terhadap diri sendiri, di mana nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren ini ditemukan sebanyak 8 kali. 3) tanggung jawab terhadap keluarga, sedangkan untuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada keluarga

hanya ditemukan sebanyak 1 kali.⁶ Adapun hal pembeda antara penelitian ini dengan penelitian di atas ialah dari segi objek yang diteliti, peneliti sendiri memakai objek novel Cahaya Cinta Pesantren sedangkan penelitian di atas menggunakan objek film Cahaya Cinta Pesantren. Sedangkan persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini ada pada judul Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan yang mana adalah sebuah novel yang di filmkan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah dengan judul Etika Persahabatan Remaja menjelaskan bagaimana akhlak remaja di era modern. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah: (1) etika persahabatan di dalam ketulusan meliputi sikap rela berkorban untuk sahabatnya, serta mampu memberikan dukungan emosional pada sahabatnya; (2) etika persahabatan di dalam kepercayaan yaitu tidak mengumbar rahasia dan aib sahabatnya; (3) etika persahabatan di dalam keperdulian meliputi berusaha melindungi satu sama lain, berbagi kasih sayang dan setia kawan; (4) etika persahabatan di dalam kesetiaan ialah seseorang akan mendahulukan kepentingan sahabatnya dibandingkan dirinya sendiri.⁷ Adapun pembeda antara penelitian ini dengan penelitian di atas ialah metode penelitian, sedangkan persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang persahabatan.

⁶Aprilina Wulandari, 'Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/18168>>.

⁷Siti Fatimah, 'Etika Persahabatan Remaja' (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Halimah dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan menyatakan bahwa hasil penelitian menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan di ruang lingkup Pesantren di mana juga mereka memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dari penelitian ini penulis dapat simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan pesantren antara lain: 1) nilai keikhlasan, yaitu ikhlas dalam memberikan pengajaran, ikhlas dalam mendapatkan tugas serta ikhlas dalam mendapatkan cobaan, 2) nilai kesederhanaan, seperti kesederhanaan pada saat makan, kesederhanaan dalam berpakaian, kesederhanaan dalam berpenampilan, 3) nilai kemandirian, yaitu kemandirian ketika belajar, kemandirian ketika mencuci baju sendiri, kemandirian saat hidup sendiri, 4) nilai ukhuwah islamiyah, yaitu mempererat hubungan persahabatan dan persaudaraan, 5) nilai kebebasan, yaitu kebebasan berpendapat, kebebasan dalam belajar.⁸ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian di atas menggunakan penelitian *Library Reseach* sedangkan penulis menggunakan penelitian analisis isi (*Content analysis*), selain itu adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan.

⁸Nur Halimah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan' (IAIN Surakarta, 2017).

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah harga, harga uang, angka kepandaian banyak sedikitnya isi, sifat-sifat (hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, nilai yang berhubungan dengan akhlak, nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat.⁹

Adisusilo dalam sukastri mengatakan bahwa nilai ialah kualitas dari sesuatu yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, dan berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

2. Pengertian Karakter

Karakter menurut KBBI dapat diistilahkan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang seseorang miliki akan menjadi pembeda antar orang itu dengan orang lainnya.¹¹

Pendidikan karakter akan berjalan utuh jika dan efektif jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekola dan masyarakat.¹²

⁹Ernawati Waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Kawah Media, 2017). hlm.173

¹⁰Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Prees, 2018). hlm. 11

¹¹Waridah. *Op.Cit.*, hlm. 127

Suyadi mengatakan di dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, terdapat 18 nilai karakter versi kemendiknas yakni, religius, toleransi disiplin, jujur, kerja keras, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif/bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.¹³ Adapun karakter komunikatif/bersahabat, yakni sebuah sikap serta tindakan yang terbuka yang kita berikan kepada orang lain lewat komunikasi yang bagus agar tercipta sebuah kerja sama secara kolaboratif yang baik.

Jadi karakter merupakan sifat kepemilikan yang baik yang ada pada setiap manusia dan menjadi sifat pembeda antara seseorang dengan orang lainnya. Karakter juga dapat dikenal dengan nama akhlak atau budi pekerti.

3. Persahabatan

a. Pengertian Persahabatan

Persahabatan merupakan sebuah konsep sosial yang murni. Persahabatan menuntut pemeliharaan dalam semua interaksinya. Interaksi yang mengabaikan sebuah pemeliharaan biasanya akan mengganggu kelangsungan sebuah persahabatan. Umumnya sebuah persahabatan muncul karena sebuah persamaan di antara keduanya, yang mana dapat berupa

¹²Amirullah Syarnibi, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014). hlm.3

¹³*Ibid.* hlm. 8-9

persamaan kesenangan atau hobi, keinginan, cita-cita atau bahkan nasib yang sama.¹⁴

Menurut Robert A Baron dan Donn Byrne, persahabatan ialah hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam menghabiskan waktu secara bersamaan, berinteraksi satu sama lain di setiap keadaan, hanya mereka saja dalam artian tidak menerima orang lain untuk ikut serta dalam hubungan itu, serta mendukung satu sama lain.¹⁵ Etika dua orang dalam membangun sebuah persahabatan ialah mereka akan menghabiskan waktu bersama, berinteraksi pada suatu yang lebih bervariasi juga rahasia, serta saling memberi dukungan emosional satu dengan yang lainnya, dan juga tidak mengikutsertakan orang lain di dalam hubungan tersebut.

Adapun yang merupakan karakteristik dalam pola hubungan antara anak usia sekolah dengan teman sebayanya ialah munculnya sebuah keinginan dalam menjalin sebuah pertemanan yang makin akrab atau di dalam psikologi pertemanan disebutkan sebagai istilah *friendship* (persahabatan). Dimana dimulai dengan periode remaja, yakni periode ttransisi antara mada anak dan masa dewasa, terentang dari usia sekitar 12/13 tahun sampai usia 19/20.¹⁶

Dariyo mengatakan, pengertian persahabatan merupakan hubungan yang melibatkan emosional antara dua individu, baik antar sejenis maupun tidak, yang mana didasari dengan saling menghargai, pengertian, dan

¹⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 215

¹⁵*Ibid.*, hlm. 9-10

¹⁶Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Cv budi utama, 2018). hlm. 30

mempercayai satu sama lain. Hal yang mendasari mereka menjalin hubungan yang lebih akrab ialah adanya unsur komitmen satu sama lain, yaitu tekad yang dilakukan satu sama lain untuk mempertahankan ikatan emosional dalam persahabatan itu sendiri.¹⁷

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa persahabatan merupakan hubungan kedekatan antara dua orang atau lebih baik sejenis maupun tidak sejenis, yang melibatkan emosional antar dua individu, serta didasari oleh rasa pengertian, peduli dan saling mendukung satu sama lain.

b. Indikator Persahabatan

Menurut Davis dalam Devito, adapun hubungan persahabatan itu sendiri dapat kita dilihat dari beberapa hal dibawah ini:

- 1) Kesenangan (*enjoyment*), seseorang sahabat akan sangat menghargai waktu dengan sahabatnya.
- 2) Penerimaan (*acceptance*), seorang sahabat akan menerima sahabatnya dan tidak berupaya mengubahnya menjadi orang lain.
- 3) Saling membantu (*mutual assistance*), seorang sahabat harus membantu satu sama lain jika sahabatnya membutuhkan bantuan, dan juga selalu mendukung setiap hal yang dilakukan oleh sahabatnya.
- 4) Percaya (*confiding*), seorang sahabat harus saling terbuka satu sama lain dan saling mempercayainya.

¹⁷sari. *Op.Cit.*, hlm. 126-127

- 5) Pengertian (*understanding*), seorang sahabat akan memahami keadaan sahabatnya serta ikut merasakannya.
- 6) Kepercayaan (*trust*), seorang sahabat akan percaya kepada satu dengan yang lainnya bahwa mereka akan melakukan yang terbaik untuk kepentingannya.
- 7) Menghargai (*respect*), seorang sahabat akan saling menghargai sahabatnya.
- 8) Spontanitas (*spontaneity*), seorang sahabat akan mengekspresikan perasaannya secara langsung tanpa ada rasa khawatir jika ekspresi itu dapat mengakibatkan kesulitan di dalam persahabatan.

Ahmadi menyebutkan ada beberapa hal dari karakteristik pokok persahabatan antara lain:

- 1) Menghargai satu sama lain, dalam hubungan persahabatan saling menghargai satu sama lain adalah hal yang utama.
- 2) Kualitas yang objektif satu sama lain, jika yang menjadi suatu objek dalam hubungan persahabatan itu hanya berupa penampilan fisik atau hartanya saja, maka itu tidak menjamin hubungan berlangsung lama, maka akan mungkin jika seseorang sahabat dapat meninggalkan sahabatnya jika hal yang dimilikinya sebelumnya sudah tidak dimilikinya lagi.

- 3) Bertukar barang satu sama lain antar sahabat akan menjadi hal yang biasa, dan itu pun tidak dinilai dari berapa harga sebuah barang yang diberikan. Namun pada kesukaan dan harapan satu sama lain.
- 4) Keunikannya, persahabatan tidak akan mudah begitu saja putus oleh teman baru yang menarik. Persahabatan itu selalu memperhatikan individualis, kesetiaan, dan keintiman.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas maka bisa kita tarik kesimpulan bahwasannya karakter-karakter dalam persahabatan dapat berupa kesenangan, penerimaan, pengertian, kepercayaan, menghargai dan terakhir spontanitas. Hubungan persahabatan antar perempuan biasanya ditandai dengan karakteristik *Emotional sharing* namun persahabatan antar laki-laki hanya terpaku dengan melakukan kegiatan bersama.

Jadi sahabat ialah tempat mengutarakan ekspresi baik itu kebahagiaan ataupun juga kesedihan, kita dapat tertawa bersamanya juga dapat menangis secara bersamaan. Sahabat juga merupakan tempat mecurahkan isi hati, kita dapat saling bertukar pendapat dan pemikiran. Segala hal yang dapat terjadi dikarenakan telah tumbuhnya kepercayaan antar sahabat itu sendiri. Hubungan yang telah erat ini lah bahkan kadang melebihi hubungan antar saudara kandung yang memaksa mereka merasakan perasan satu sama lainnya.

¹⁸Abu Ahmadi. *Op.Cit*, hlm. 217

4. Novel

Menurut KBBI, novel merupakan sebuah karangan prosa yang panjang, yang menceritakan alur kehidupan tokoh utama dengan semua orang yang berada di sekitarnya dan juga menunjukkan sifat dan watak dari masing-masing pelaku.¹⁹

Menurut Nurgiantoro, novel mempunyai banyak kesamaan dengan roman. Adapun yang membedakannya dengan roman ialah terletak pada subjeknya yaitu biasanya di dalam roman menceritakan kehidupan tokoh utama dari lahir sampai meninggal. Namun di dalam novel, hanya menceritakan kehidupan tokoh utama sampai akhir ceritanya saja.. Istilah dari novel sendiri pun berasal dari bahasa Italia *novella* artinya cerita pendek dalam bentuk prosa. Ada pula kesusastaan dari Jerman menyebutkan istilah novel ialah *novella* yang memiliki arti sama seperti *novelette*, yakni sebuah fiksi namun tidak terlalu panjang.²⁰

Sedangkan Sayuti mengatakan bahwa novel dapat sesekali di pertentangkan dengan cerpen. itu di karenakan perbedaannya, pada cerpen yang menitikberatkan pada intensitas, namun novel cenderung bersifat meluas atau *expands*. Adapun Novel yang baik akan cenderung pada kemunculan *complexity*, yang merupakan sebuah kemampuan menyampaikan permasalahan secara kompleks, hal ini sangat jauh berbeda dengan cerpen di mana cerpen ini memiliki sifat implisit yang berarti menyampaikan permasalahan dengan singkat.²¹

¹⁹Waridah. *Op.Cit.* hlm. 694

²⁰Hendrawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Stuktrualisme Genetik Goldman* (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). hlm.25

²¹*Ibid.*, hlm. 10

Novel *Cahaya Cinta Pesantren* adalah sebuah karya dari pengarang yang memiliki nama Ira Madan. Novel ini bercerita tentang kehidupan seorang gadis bermarga Silalahi namun ibunya bermarga Tarigan. Shilla yang saat itu tidak lulus masuk SMA dipaksa oleh orang tuanya masuk ke pesantren meski ia tidak setuju. Meski begitu di sinilah ia mendapat pengalaman yang baik tentang kehidupannya yaitu kesabaran, kedisiplinan, perjuangan, persahabatan dan pengorbanan.

5. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung, tujuan-tujuan pendidikan agama yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.²² Sementara itu, Ali Yafie menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai kontribusi yang penting, karena pendidikan agama Islam dapat meningkatkan wawasan keislaman masyarakat, sehingga dapat memahami dan menghayati ajaran agama yang akan mengantarkan kepada pengamalan yang sempurna.²³ Jadi dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam berpinjak pada nilai-nilai Islam itu sendiri.

²²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm. 46

²³Ali Yafie, *Teologi Sosial*, Yogyakarta: LKPSM, 1997, hlm. 95

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membaginya menjadi lima bab. Dalam lima bab tersebut akan dibagi lagi ke dalam sub-sub bab penulisan antara lain sebagai berikut:

Bab satu, adalah terdapat pendahuluan antara lain: latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua, landasan teori, yang mana akan mendasari dari penulisan di dalam pembahasan penelitian ini. Dalam bab ini akan dibahas mengenai pengertian nilai-nilai persahabatan di dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, dan Tujuan Pendidikan Islam.

Bab tiga, terdapat gambaran umum dari novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, termasuk deskripsi novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, struktur novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, nilai-nilai persahabatan dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

Bab empat, berisi tentang analisis nilai-nilai persahabatan dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan serta relevansi terhadap Tujuan Pendidikan Islam.

Bab lima, ialah penutup di mana terdiri dari beberapa kesimpulan juga saran agar penelitian ini dapat berkembang nantinya.

